
**TRANSFORMASI TRADISI BIMBANG ADAT DALAM UPACARA
PERNIKAHAN DI DESA GEDUNG AGUNG KECAMATAN PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Anggi Hardianto¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

anggihardianto27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat dalam upacara pernikahan di Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, mengidentifikasi dampak perubahan tradisi terhadap makna sastra lisan yang terkandung, serta menjelaskan faktor penyebab mudurnya tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan persiapan terdiri dari musyawarah internal keluarga, musyawarah desa, dan pembentukan panitia. Pelaksanaan berlangsung selama tiga hari dua malam dengan rangkaian acara makan sepagi, meleman, pendirian atar-atar, kesenian gegerit, tari nombak kerbau, dan jamuan penutup. Tradisi bimbang adat kini jarang dilaksanakan akibat berkurangnya sumber daya manusia, faktor ekonomi, pergeseran minat pada hiburan modern, dan rendahnya minat generasi muda. Dampaknya adalah menurunnya pemahaman masyarakat, berkurangnya minat generasi muda, dan lunturnya nilai gotong royong. Penelitian ini menegaskan pentingnya revitalisasi tradisi lokal sebagai upaya pelestarian budaya daerah.

Kata Kunci: Bimbang Adat, Tradisi, Pernikahan, Transformasi

ABSTRACT

This study aims to describe the stages of implementing the bimbang adat tradition in wedding ceremonies in Gedung Agung Village, Pino Subdistrict, South Bengkulu Regency, identify the impact of changes in the tradition on the oral literary values it embodies, and explain the factors contributing to its decline. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using source triangulation. The findings show that the preparation stage includes internal family deliberation, village deliberation, and

committee formation. The implementation spans three days and two nights, featuring makan sepagi, melelang, atar-atar erection, gegerit performance, nombak kerbau dance, and a closing feast. Currently, the tradition is rarely practiced due to the decline of knowledgeable practitioners, economic constraints, the shift toward modern entertainment, and low interest among the youth. This has resulted in reduced understanding of the tradition, diminished youth participation, and weakened communal cooperation. The study highlights the importance of revitalizing local traditions to preserve regional culture.

Keywords: *Bimbang Adat, Tradition, Wedding, Transformation*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang diwariskan secara turun-temurun, salah satunya adalah tradisi bimbang adat suku Serawai di Bengkulu Selatan. Tradisi ini dilaksanakan dalam rangkaian pernikahan adat dan memuat nilai-nilai religius serta gotong royong. Namun, perkembangan zaman, perubahan sosial-ekonomi, dan masuknya hiburan modern menyebabkan tradisi ini mengalami transformasi dan semakin jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan tradisi bimbang adat, dampak perubahannya terhadap sastra lisan, serta faktor-faktor penyebab memudarnya tradisi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan. Informan berjumlah 10 orang, terdiri dari ketua adat, tokoh masyarakat, keluarga pelaku tradisi, dan pemuda desa, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan bimbang adat dimulai dengan musyawarah internal keluarga, musyawarah masyarakat desa, dan pembentukan panitia. Rangkaian acara berlangsung selama tiga hari dua malam, dimulai dengan makan sepagi, melemang, pendirian atar-atar, pertunjukan seni gegerit, puncak acara tari nombak kerbau, dan ditutup dengan jamuan bersama.

Transformasi tradisi bimbang adat terjadi karena beberapa faktor: (1) berkurangnya sumber daya manusia yang memahami dan mampu melaksanakan tradisi, (2) faktor ekonomi masyarakat, (3) pergeseran minat ke hiburan modern, serta (4) minimnya keterlibatan generasi muda. Dampak yang ditimbulkan meliputi penurunan pemahaman masyarakat, rendahnya partisipasi generasi muda, dan pudarnya nilai gotong royong. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pergeseran tradisi adat akibat modernisasi dan perubahan sosial.

Dampak Transformasi Tradisi Bimbang Adat	
Dampak	Penjelasan
Pemahaman Masyarakat Menurun	Tradisi Ini Tidak Lagi Dipahami Secara Mendalam
Minat Generasi Muda Menurun	Pemuda Kurang Tertarik Melestarikan Tradisi
Nilai Gotong Royong Menurun	Partisipasi Masyarakat Semakin Berkurang

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi bimbang adat di Desa Gedung Agung masih memiliki nilai-nilai penting dalam memperkuat religiusitas, kebersamaan, dan gotong royong masyarakat. Namun, tradisi ini mengalami transformasi dan semakin jarang dilaksanakan akibat keterbatasan sumber daya manusia, ekonomi, dan pengaruh modernisasi. Diperlukan upaya revitalisasi tradisi melalui pelibatan generasi muda, dukungan lembaga adat, serta perhatian pemerintah daerah untuk melestarikan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, A. (2020). Makna Pernikahan Dalam Perspektif Tasawuf. Refleksi: *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 101. <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2001-07>
- Arifin, M. (2016). Islam Dan akulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei Di Kuburan Dalam Masyarakat Pidie Aceh). 15(2), 251–284.
- Chaer, Abdul Linguistik Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- Fitriani, D. S. (2019). Makna Tari Napa Pada Bimbang Adat Suku Serawai Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.33369/Jsn.5.1.1-21>
- Gegana, T. A., & Zaelani, A. Q. (2022). Pandangan Urf Terhadap Tradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.24042/El-Izdiwaj.V3i1.12495>
- Jesika, agusriandkk, “Makna Simbolik Tradisi Kedurei Agung pada Masyarakat Suku Rejang di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu”, *E-ISSN: 2745-6080* (26 oktober 2023). hlm 2.
- Junita, E. (2016). Upacara Kematian Saurmatua Pada Adat Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus Tentang Kesiapan Keluarga) Di Desa Purbatua Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal JOM FISIP*, 3(1), 1–15.
- Kaminus, Firman, R. (2019). Tradisi Upacara Selamatan Kematian Di Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1500–1505.
- Kurniawan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat “Ngocek Bawang” Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Bhineka Tunggal Ika: *Kajian Teori Dan Praktik Sastra Indonesia*, 6(1), 134–152. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V6i1.7928>
- Munawar, A. (2015). Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 7(13), 21–31. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v7i13.208>

- Nurlatifah, N. (2017). Gotong Royong Sebagai Wujud Integrasi Lokal Dalam Perkawinan Adat Banjar Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Di Desa Hakim Makmur Kecamatan Sungai Pinang. *Jurnal Socius*, 6(1).
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i1.3354>
- Piotr, Sztompka. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Renaldi, Randi. (2022). Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Gawe Perkawinan Melayu Iras Desa Suka Karya Kecamatan Marau. 6(5), 267–279.
- Renita, D. D. (2021). Pengaruh Globalisasi Pada Aspek Kehidupan Sosial Budaya Di Indonesia Dalam Kaitan Pembelajaran Ips Dan Isu-Isu Global. 1–12.
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76–87. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2 September), 93–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3383133>
- Rohimah, I. S., Hufad, A., & Wilodati, W. (2019). Analisis penyebab hilangnya tradisi Rarangkén (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i1.2>
- Rois, Leonard Arios. (2020). Tradisi Bimbang Bebalai Pada Etnis Serawai: Sebuah Analisis Fungsional Struktural. Handep: *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 87–110. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i1.131>
- Rulam, Ahmadi, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014). Hlm 15.
- Samad, S. A., & Munawwarah, M. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai- Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El- USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.22373/wjkh.v3i2.7716>
- Sibarani, Robert. 2014, *Kearifan local gotong royong pada upacara adat*.

- Suandita, I. K. E., Dewi, N. K. T., Priyanti, N. M. M., Ni, & Komang Ratih Kumala Dewi, S. H. M. H. (2022). Peran Generasi Z dalam Upaya Melastarikan Budaya Tradisional pada Era Society 5.0. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 83–91. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 25-297.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, "Pelestarian Tradisi dan Seni Daerah", *Vol 2 No 2 (Edisi November 2017)*. 44.
- Suparno. (2017). Pelestarian Tradisi Dan Seni Daerah Kompetitif Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Pekan*, 2(2), 143–160.
- Supianidkk. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>
- Susantin, J. (2018). *Tradisi Bhen-Gibhen Pada Perkawinan Adat Madura Perspektif Sosiologi Hukum*. Yustitia, 19(2), 119–133.
- Wardani, R. Y. K. (2017). Jurnal Nilai-Nilai Religius yang Terandung dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk). *Simki-Pedagogia*, 01(07), 1–13.
- Yanti, G. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengangkatan Dalam Adat Perkawinan Lampung Pepadun. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.